BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Motivasi Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Bandung

Setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan bila kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu diwarnai oleh oleh motif untuk memenuhinya, atau dengan kata lain motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi atau motif antara lain kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Demikian pula dengan pengertian motivasi sendiri banyak ditafsirkan secara berbeda-beda oleh para ahli sesuai dengan tempat dan keadaan dari masing-masing ahli tersebut. Siagian (2002:134) misalnya mendefinisikan motivasi yaitu sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajiban-kewajibannya.

Mitovasi yang diyakini dengan harapan agar dapat membangun komitmen yang tinggi dalam suatu organisasi, Karena bagaimanapun juga tidak ada organisasi yang dapat berhasil dengan baik tanpa adanya komitmen yang tinggi daripada anggotanya. Pemikiran tentang motivasi telah berkembang, mulai dari

pendekatan awal yang mencapai suatu model untuk memotivasi individu sampai ke pendekatan yang lebih kontemporer, dengan menyadari bahwa motivasi bertumbuh dari pengaruh timbal balik antara faktor individu dan faktor lingkungan.

Motivasi kerja sering digunakan untuk menerangkan motivasi yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, cerminan yang paling sederhana tentang motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap usaha sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi merupakan bagian integral dari kegiatan organisasi atau perusahaan dari dalam proses pembinaan, pengembangan dan pengarahan tenaga kerja manusia. Karyawan akan bekerja dengan lebih baik dalam lingkungan dimana mereka merasa dihargai dan program pemberian insentif dapat membantu karyawan merasa bahwa perusahaan memperhatikan kesejahteraan mereka dan mengakui prestasi yang telah dicapai.

Setiap orang yang memasuki suatu lingkungan kerja memiliki tujuan tertentu, dan tujuan inilah yang mendorong atau memotivasi dirinya untuk terlibat dalam suatu lingkungan kerja. Motivasi sebagai perilaku yang ditujukkan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengajar suatu tujuan, motivasi berkaitan erat dengan kepuasan kerja dan perfomansi pekerjaan.

Motivasi aparatur dalam melaksanakan pekerjaannaya, memiliki tujuan untuk mempercepat pencapaian suatu tujuan yang diharapkan dan yang telah direncanakan sebelumnya oleh suatu organisasi atau instansi Pemerintahan yaitu di Dinas Kesehatan Kota Bandung pada khususnya, untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan, maka harus adanya tingkat motivasi yang tinggi, kedisplinan, kemampuan, penghargaan penuh atas hasil yang dicapai dan pemahaman serta *profesionalitas* dari setiap aparatur yang berada pada unit kerjanya.

Melaksanakan suatu kegiatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung harus dilakukan secara berkala, seperti dalam memberikan penyuluhan atau himbauan kepada para lansia, betapa pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan, himbauan tersebut untuk meningkatkan kesadaran para lansia akan pentingnya kesehatan bagi dirinya. Berikut data hasil pencapaian pelayanan kesehatan para lansia di Kota Bandung yang peneliti dapat langsung dari Dinas Kesehatan Kota Bandung dari Tahun 2010-2012.

Table 4.1
Pencapaian Pelayanan Kesehatan Bagi Para Lansia di Kota Bandung

Tahun	Jumlah Seluruh Lansia	Jumlah Lansia 60-69	Jumlah Lansia 70	Pencapaian Pelayanan Kesehatan	Target Pencapaian
2010	494.255	104.357	64.380	32%	48%
2011	517.850	109.339	67.453	30%	45%
2012	261.923	120.272	74.198	38%	48%

Sumber : seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) Dinas Kesehatan Kota Bandung

Data di atas menunjukkan tingkat pencapaian pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung belum mencapai target, pada Tahun 2010 Dinas Kesehatan Kota Bandung hanya mencapai 32% dengan target pencapaian pelayanan kesehatan lansia yang seharunya 48%, selanjutnya pada Tahun 2011 jumlah lansia di Kota Bandung meningkat dari tahun sebelumnya dan target pencapaian pelayanan kesehatannya yaitu 45% tetapi Dinas Kesehatan Kota Bandung hanya mencapai hasil 30% dalam pelayanan kesehatan bagi para lansia din Kota Bandung. Pada Tahun 2012 yang ditargetkan Dinas Kesehatan Kota Bandungyaitu 48% karena jumlah lansia pada Tahun 2012 menurun, tetapi Dinas Kesehatan Kota Bandung hanya dapat mencapai hasil 38% dalam pelayanan kesehatan lansia di Kota Bandung.

Hasil pencapaian pelayanan kesehatan lanjut usia (lansia) di atas merupakan hasil dari langkah-langkah dan kegiatan program dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung. Langkah-langkah dan program kegiatan dari Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya pada bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan para lansia dan meningkatkan umur harapan hidup para lansia di Kota Bandung, berikut gambar langkah pelaksanaan kegiatan program kesehatan lanjut usia (lansia) di Kota Bandung.

Tabel 4.2
Langkah Pelaksanaan Kegiatan Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) di Kota Bandung

INPUT	PROSES (PELAKSANAAN)	OUTPUT (HASIL
Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)	**1. Kegiatan Promotif** **2. Kegiatan Preventif** **3. Kegiatan Kuratif** **4. Kegiatan Rehabilitatif** **5. Kegiatan Rujukan**	**Meningkatnya Derajat Kesehatan dan Umur Harapan Hidup Lanjut Usia (Lansia)**

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Gambar yang peneliti paparkan di atas merupakan pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung. Kegiatan tersebut merupakan upaya Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk mencapai hasil yang memuaskan dan maksimal dalam mengenai pelayanan kesehatan lansia di Kota Bandung. Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan yang Dinas Kesehatan Kota Bandung laksanakan khususnya pada bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia di Kota Bandung :

1. Kegiatan Promotif

   Kegiatan promotif yaitu kegiatan untuk memberikan hasil keluaran yang sebesar-besarnya dari kegiatan yang akan dilaksanakan, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelayanan kesehatan lanjut usia (lansia) di Kota Bandung, kegiatan ini harus dilaksanakan dan disusun secara berencana, sistematis dan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Dinas Kesehatan Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya kegiatan-kegiatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung, langkah awalnya dengan memberikan penyuluhan terhadap para lansia yang ada di Posbindu dan Puskesmas yang ada di Kota Bandung, supaya para lansia memahami betul akan pentingnya dalam memelihara dan menjaga kesehatan bagi dirinya.

Tetapi tidak semua para lansia yang telah diberikan penyuluhan atau himbauan tentang kesehatan semuanya mengerti dan mau secara rutin untuk memeriksakan kesehatannya ke puskesmas yang ada di dekat tempat tinggalnya.

Seharusnya aparatur atau tenaga kesehatan memakai system jemput bola langsung ke rumah lansia untuk memeriksa kesehatan para lansia yang terdata yang ada di Kota Bandung.

2. Kegiatan Preventif

   Kegiatan preventif merupakan kegiatan pencegahan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasi yang diakibatkan oleh degenerative. Instrument yang digunakan untuk melakukan deteksi dan pemantauan kesehatan lanjut usia dengan menggunakan kartu menuju sehat (KMS) lanjut usia, buku pedoman pemeliharaan kesehatan lanjut usia (BPPK), poster dan leatflet dari hasil observasi, ternyata instrumen penyuluhan di puskesmas sebagian besar sudah memadai ditambah dengan *tape recorder* dan *over head proyektor* untuk sarana penyuluhan dalam rangka kegiatan pencegahan.

Kegiatan pencegahan ini atau yang disebut kegiatan preventif, sudah dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung terhadap para lansia yang ada di Kota Bandung. Bagi lansia yang terdata sudah diberikan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS berisikan tentang bagaimana cara menjaga dan memelihara kesehatan yang baik kepada para lansia, supaya lansia yang memiliki KMS ini dapat mengerti dan memahami akan pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan bagi dirinya, walaupun dengan usianya yang mungkin sudah tidak produktif lagi.

3. Kegiatan Kuratif

   Kegiatan kuratif merupakan kegiatan pengobatan suatu upaya yang bertujuan untuk pengobatan dan perawatan bagi lanjut usia yang sakit, dan melaksanakan diagnose dini, pengobatan, perawatan dan pelayanan rehabilitative terhadap lanjut usia (lansia) yang membutuhkan dan memberi petunjuk mengenai tindakan kuratif atau rehabilitative yang harus dijalanin, baik kepada lanjut usia maupun keluarganya.

Para tenaga kesehatan di Kota Bandung khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung, yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah melakukan kegiatan kuratif atau kegiatan upaya memberikan pengobatan, perawatan bagi lansia yang sakit. Tetapi pelayanan yang diberikan aparatur yang menangani masalah pelayanan kesehatan untuk lansia masih kurang baik, seperti lambatnya memberikan pelayanan terhadap lansia, obat-obatan yang kurang lengkap.

Hal tersebut akan menyebabkan kurangnya lansia yang berkunjung ke Puskesmas atau Posbindu yang ada di Kota Bandung, karena pelayanannya tidak dapat memuaskan untuk para lansia. Sebabnya target Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung belum optimal.

4. Kegiatan Rehabilitatif

   Kegiatan rehabilitative merupakan kegiatan pemulihan kesehatan suatu upaya pemulihan yang bersifat medic, psikososial dan edukatif. Kegiatan pemulihan dapat berupa kegiatan memberikan informasi, pengetahuan dan

pelayanan tentang penggunaan berbagai alat bantu, mengembalikan kepercayaan diri sendiri dan memperkuat mental penderita, pembinaan lanjut usia dalam hal pemenuhan pribadi, aktivitas di dalam maupun di luar rumahserta nasihat cara hidup yang sesuai dengan penyakit yang diderita dan perawatan fisio terapi.

Kegiatan rehabilitative yaitu kegiatan pemulihan jarang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung. Seharusnya kegiatan ini dilakukan setelah kgiatan promotif, preventif dan kegiatan kuratif, karena setelah peniliti teliti langsung di lapangan kegiatan rehabilitative tidak dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung, sebenarnya rehabilitative ini kegiatan dalam memberikan informasi dan memberitahukan tentang pengetahuan mengenai kesehatan secara lanjut.

5. Kegiatan Rujukan

   Program kegiatan rujukan merupakan suatu upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada kelompok lanjut usia, sehingga diharapkan pelayanan kesehatan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan dilakukan secara tepat dan memadai. Kegiatan rujukan dilakukan sesuai dengan kebutuhan bagi lanjut usia yang tidak dapat dilayani di tingkat pelayanan dasar dan memerlukan pelayanan di tingkat pelayanan yang lebih lengkap.

Kegiatan rujukan yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif dengan bantuan teknologi, bantuan sarana dan bantuan operasional. Sedangkan rujukan medik menitikberatkan kepada upaya kuratif dan rehabilitative yaitu

pelimpahan pasien, rujukan, pelimpahan pengetahuan, keterampilan dan konsultasi dokter asli puskesmas.

Namun dengan adanya kegiatan tersebut dan telah dilaksanakan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya pada bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia belum optimal dan belum mencapai target dalam pencapaian pelayanan kesehatan lansia di Kota Bandung.

Tingkat motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil dan kepuasan kerja para aparaturnya. Aparatur akan bekerja dengan baik apabila aparatur tersebut berkeyakinan akan memperoleh imbalan dan penghargaan khusus aparaturnya yang berprestasi langsung berkaitan dengan kerjanya.

Para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung harus dapat meningkatkan tingkat kesadaran para lansia untuk lebih mementingkan kesehatannya, yaitu dengan terus melakukan penyuluhan dan himbauan terhadap para lansia supaya lansia menyadari dan rutin dalam pemeriksaan dan mendapatkan pelayanan kesehatan dari Pemerintah Kota Bandung khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Hal di atas menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan upah kerja dan adanya penghargaan khusus yang didapat oleh aparaturnya. Motivasi seseorang atau kelompok aparatur akan berkurang apabila di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bandung kurang kebersihannya, kenyamanannya dan keamanan di lingkungan kerjanya.

Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ara lanjut usia (lansia) di Kota bandung, tingkat kedisiplinan aparaturnya harus baik, kedisiplinan kerja merupakan faktor pendorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan hasil kerja yang optimal. Tingkat kedisplinan aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung bisa lebih ditingkatkan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang dapat membatasi perilaku tidak baik pada aparaturnya baik di lingkungan kerja maupun langsung di lapangan khususnya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung.

Motivasi aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia di Kota Bandung akan lebih baik lagi dengan adanya jaminan pekerjaan untuk para aparaturnya, jaminan pekerjaan tersebut akan menimbulkan motivasi yang tinggi terhadap aparaturnya untuk melakukan kewajibannya dengan sebaik mungkin dan untuk mencapai hasil yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan tentang motivasi yang peneliti paparkan di atas, ada beberapa faktor pendorong untuk menimbulkan motivasi aparatur yang baik, yaitu kondisi kerja yang baik yang meliputi keselamatan kerja, keamanan kerja, kebersihan di lingkungan kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung, pendisiplinan kerja aparaturnya yang baik, pemahaman terhadap bidang kerja aparaturnya dan penghargaan penuh atas pekerjaan terhadap aparaturnya yang bekerja secara baik, optimal dan berprestasi, sehingga menghasilkan kerja yang maksimal dan sesuai dengan rencana dan harapan yang telah terencana sebelumnya.

4.1.1 Kondisi Kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung

Kondisi dan kemampuan aparatur dan pemohon pelayanan dalam proses pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung, dengan tetap berpegangan pada pronsip efesiensi dan efektivitas agar kualitas pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung menjadi semakin baik lagi. Pelayanan kesehatan yang efisien menciptakan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, serta tepat guna.

Efisien dan kualitas pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Output yang dihasilkan dari setiap penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga masyarakat merasa puas dan lebih antusias untuk lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Untuk lebih meningkatkan motivasi para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung, khususnya yang menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung, dibutuhkan kondisi kerja yang baik. Menurut kepala bagian kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Bandung dan kepala bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) kondisi fisik kerja di Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah mencukupi.

Namun dari hasil obsrvasi yang peneliti lakukan di ruangan kerja yankesusdalam kondisi kerja fisiknya belum dilengkapi oleh perangkat komputer yang mencukupi, ventilasi udara yang kurang baik untuk pertukaran udara yang masuk supaya lebih segar lagi di dalam ruangan kerja aparaturnya, masih ada beberapa meja kerja aparatur yang tidak memakai perangkat komputer atau masih

manual.

Kondisi kerja yang menurut peneliti harus diperbaiki yaitu harus dilengkapinya perangkat komputer untuk setiap aparaturnya. Perangkat kompuiter akan membantu mencerminkan tingkat kemampuan dan pemahaman aparaturnya dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap lansia di Kota Bandung.

Melihat kemajuan pada jaman sekarang yang begitu erat dengan kemajuan teknologi komputer maupun internet menjadi hal yang harus bisa diimbangi oleh setiap aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bagian pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia, karena dengan adanya teknologi yang canggih ini akan sangat membantu menyelesaikan pekerjaan secara tepat, efisien dan efektif.

Menurut peneliti minimnya perangkat komputer yang tersedia di ruangan kerja pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia di Dinas Kesehatan Kota Bandung, akan mempengaruhi kecepatan, keefektifan dan keefesienan dalam melakukan kerja seperti melakukan pendataan lansia di Kota Bandung.

Mengenai bangunan atau keadaan kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung menurut peneliti setelah melakukan observasi langsung di Dinas Kesehatan Kota Bandung, sebaiknya secepatnya diperbaiki, karena bagaimanapun suatu bangunan yang baik akan membuat merasa nyaman para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam bekerja dan para masyarakat yang datang ke kantor Dinas Kesehatan yang mempunyai keperluan atau membutuhkan pelayanan kesehatan khususnya bagi para lansia akan merasa nyaman juga.

Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor pendorong penting juga dalam menimbulkan tingkat motivasi aparaturnya dalam bekerja lebih baik lagi dan akan menghasilkan kinerja yang optimal dari aparaturnya.

Kondisi kerja sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, dipengaruhi juga oleh keselamatan kerja, keamanan kerja serta kebersihan di lingkungan kerja dan alhasil akan menimbulkan suatu motivasi aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung di bagian pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia menjadi lebih meningkat dan lebih baik lagi.

4.1.1.1 Keselamatan dan Keamanan Kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung

Bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut dapat mengancam dirinya yang berasal dari individu sendiri dan lingkungan kerjanya.

Pada hakekatnya keselamatan dan kesehatan merupakan suatu keilmuan multidisiplin yang menerapkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja, keamanan kerja, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta melindungi tenaga kerja terhadap resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kerugian akibat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan atau pencemaran lingkungan kerja.

Keselamatan dan keamanan kerja merupakan suatu hal yang memilki pengaruh yang cukup besar dalam mencapai kondisi kerja yang cukup baik. Keselamatan dan keamanan kerja dapat ditunjang oleh suatu sarana atau prasarana, baik itu berupa alat transportasi, gedung perkantoran yang memilki kondisi prima untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan.

Menurut kepala yankesus Dinas Kesehatan Kota Bandung, kondisi kerja menyangkut keselamatan dan keamanan di Dinas Kesehatan Kota Bandung, sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan untuk beberapa di ruang kerja di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, keselamatan dan keamanan di lingkungan kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung, sudah cukup baik, namun sesuai dengan penerapan Kepala Yankesus Dinas Kesehatan Kota Bandung, perlu adanya perbaikan pada beberapa ruang atau bangunan di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Gedung perkantoran ini yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung harus secepatnya diperbaiki karena akan sangat mempengaruhi motivasi aparaturnya dalam melaksanakan kerjanya. Karena pasti ada rasa takut atau khawatir terhadap aparaturnya menyangkut keamanan dan keselamatan di ruang lingkup kerjanya.

Kondisi kerja yang nyaman tentunya perlu untuk diimbangi oleh kebersihan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan gairah dan motivasi kerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bagian pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia di Kota Bandung.

4.1.1.2 Kebersihan Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Bandung

Kebersihan merupakan suatu hal penting dalam suatu lingkungan kerja di Dinas Kesehatan Kota Baandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai instansi Pemerintahan yang mengurusi masalah kesehatan di Kota Bandung, tentunya sangat perlu memperhatikan kebersihan di lingkungan kerjanya.

Kebersihan lingkungan kerja dapat tercipta apabila para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung sendiri mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan di lingkungan kerjanya, seperti melakukan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Terpenuhinya perlengkapan kebersihan maupun kesesuaian antara petugas kebersihan dengan luasnya lingkungan kerja atau kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung yang bertujuan agar tingginya motivasi kerja para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bagian pelayanan kesehatan khusus (yankesus) dalam menangani pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung.

Kepala pelayanan kesehatan khusus (yankesus) di Dinas Kesehatan Kota Bandung, memaparkan bahwa untuk menjaga kebersihan di lingkungan kerja, Dinas Kesehatan Kota Bandung menyerahkan sepenuhnya kepada para petugas kebersihan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bandung, tinggal bagaimana semua para aparatur dan yang ada di lingkungan kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung menjaga kebersihan lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Bandung agar selalu tetap nyaman, aman dan bersih.

Peneliti melihat kebersihan di Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah cukup baik, namun masih ada beberapa tempat yang menurut peneliti perlu ditingkatkan lagi dalam menjaga kebersihan di Dinas Kesehatan Kota Bandung, yaitu di bagian WC umum, seharusnya di bagian ruangan ini benar-benar dijaga kebersihannya karena apabila WC ini kotor akan menyebabkan penyakit.

Peneliti tidak sepaham dengan ungkapan dari Kepala Bagian Kepegawaian Umum Dinas Kesehatan Kota Bandung tentang menjaga dan memelihara kebersihan di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bandung, yaitu kebersihan lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Bandung ada yang memelihara khusus yaitu petugas kebersihan, menurut peneliti kebersihan lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan tanggung jawab semua yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bandung, baik itu para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung itu sendiri maupun para masyarakat yang datang ke Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Dinas Kesehatan Kota Bandung ini merupakan suatu instansi Pemerintahan yang bergerak di bidang kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Bandung seharusnya benar-benar bisa menjaga kebersihan lingkungan kerjanya. Berikut tabel tentang pencapaian kebersihan lingkungan kerja di Dinas Kesehatan Kota Bandung :

Table 4.3
Pencapaian Kebersihan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bandung
Tahun 2013

TAHUN	BULAN	KEBERSIHAN LINGKUNGAN KERJA DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG	TARGET PENCAPAIAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN KERJA DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG
2013	JANUARI	96%	95%
	FEBRUARI	95%	98%
	MARET	89%	96%
	APRIL	92%	90%
	MEI	90%	90%
	JUNI	94%	95%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2013

Tabel di atas menunjukkan tentang pencapaian tingkat kebersiha lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Bandung, ternyata hasilnya pencapaian kebersihannya naik turun, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung yang tidak stabil atau tetap, tetapi menurut peneliti, program pencapaian kebersihan ini merupakan upaya yang baik dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, untuk terus meningkatkan kesadaran aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan kerja Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Yang ditunjukan dengan bersihnya setiap ruangan kerja yang peneliti lewati maupun ruangan kerja di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) Dinas Kesehatan Kota Bandung yang menjadi objek peneliti teliti.

4.1.1.3 Pendisiplinan Kerja Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini yang timbul disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian, kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Pendisiplinan merupakan suatu proses tindakan, yang berusaha untuk menegakkan standar organisasi dan peraturan, termasuk sejumlah langkah untuk membina karyawan sedemikian rupa, sehingga memiliki sikap yang layak terhadap pekerjaan, disiplin merupakan tanggung jawab management yang mungkin paling tidak disukai. Kunci untuk mengetahui kapan harus menegakkan disiplin serta pada penentuan jenis masalah prestasi kerja karyawan yang dapat ditangani dengan disiplin. Dengan demikian pada gilirannya proses ini diharapkan dapat memudahkan proses pencapaian tujuan organisasi.

Disiplin kerja selain dipengaruhi faktor lingkungan kerja juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian, maka ketidak adilan salah satu faktor akan menyebabkan pelanggaran aturan. Jika salah satu karyawan melanggar maka perlu dilakukan upaya-upaya tindakan pendisiplinan agar prinsip-prinsip sosialisasi seperti adil

dapat dipertahankan. Berdasarkan sebagai pengalaman dan pengamatan di organisasi, pelanggaran terhadap aturan-aturan terjadi sepanjang masa adalah fenomena yang tidak dapat dipungkiri. Peraturan yang dibuat agar dapat berfungsi secara efisien dan efektif perlu ditegakkan dengan cara melakukan tindakan-tindakan dalam upaya pendisiplinan karyawan. Tindakan pendisiplinan dilakukan dalam rangka pembinaan dan bukannya penghukuman. Pendisiplinan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu preventif dan korektif.

a. *Preventif*

Preventif discipline merupakan tindakan yang diambil untuk mendorong para pekerja mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sehingga pelanggaran tidak terjadi. Tujuannya adalah untuk mempertinggi kesadaran pekerja tentang kebijaksanaan dan peraturan pengalaman kerjanya. Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong disiplin diri, diantara para karyawan.

Management mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan suatu iklim disiplin preventif, dimana berbagai standar diketahui dan dipahami. Bila karyawan tidak mengetahui standar-standar apa yang harus dicapai, mereka cenderung salah arah. Selain itu mereka juga perlu mengetahui alasan-alasan yag melatar belakangi suatu standar agar mereka dapat memahaminya.

b. *Disiplin korektif*

Corrective sicipline merupakan suatu tindakan yang mengikuti pelanggaran dari aturan-aturan, hal tersebut mencoba untuk mengecilkan pelanggaran lebih lanjutsehingga diharapkan untuk perilaku di masa mendatang dapat mematuhi norma-norma peraturan. Kegiatan korektif sering berubah suatu bentuk hukuman

yang disebut sebagai tindakan pendisiplinan. Sebagai contoh peringatan atau scoring.

Tujuan tindakan pendisiplinan hendaknya positif, mendidik dan memperbaiki, bukan tindakan negative yang menjatuhkan karyawan yang berbuat salah. Maksud pendisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan di masa yang akan datang, bukan menghukum kegiatan di masa lalu.

Pendekatan negative yang bersifat menghukum, biasanya mempunyai berbagai pengaruh sampingan yang merugikan, seperti hubungan emosional terganggu, absensi meningkat, apatis, kelesuan dan ketakutan. Maka secara singkat dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan pendisiplinan antara lain adalah :

1) Untuk memperbaiki pelanggar
2) Untuk menghalangi para karyawan lain melakukan kegiatan-kegiatan serupa
3) Untuk menjaga berbagai standar kelompok-kelompok konsisten dan efektif.

Pada disiplin korektif ada istilah " kompor panas" yang bisa digunakan, maksudnya bahwa tindakan pendisiplinan hendaknya mempunyai karakter-karakter yang sama, seperti hukuman yang diterima seseorang karena menyentuh kompor panas.

Disiplin hendaknya dilakukan dengan peringatan segera, konsisten dan tidak bersifat pribadi. Selain itu para manager hendaknya mempertimbangkan perasaan karyawan dalam tindakan pendisiplinan, yaitu melalui pelaksanaan disiplin secara

pribadi, bukan di depan orang banyak atau para karyawan lain. Selain dua tipe pendisiplinan di atas ada satu lagi pendisiplinan yang lebih *progresif* yang disebut sebagai "disiplin *progresif*".

a. Disiplin *progresif*

Disiplin *progresif* adalah memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada karyawan yang mengambil tindakan korektif, sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksankan. Disiplin progresif juga memungkinkan management untuk membantunkaryawan agar memperbaiki kesalahan, yang prosedurnya dilakukan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan

   Langkah ini dilakukan, dengan menjelaskan apa yang sudah dilanggar dan apa yang harus dilakukan. Pernyataan seharusnya bersifat khusus dan dikaitkan dengan peraturan-peraturan yang telah dilanggar, atau satu pedoman yang tidak dapat dicapai oleh karyawan. Selain itu, teguran/peringatan tersebut, juga menunjukkan bukti-bukti yang harus dilakukan bila mungkin. Sebaiknya dibuat catatan-catatan tentang peringatan ini.

2. Peringatan tertulis

   Tindakan ini ditempuh, jika prestasi atau perilaku tidak membaik, setelah diberikan teguran secara lisan. Disini kembali diberikan penegasan mengenai pkok-pokok permasalahan, yang dikaitkan dengan peraturan-peraturan yang dicapai dan mengingatkan karyawan, tentang

teguran lisan yang telah diberikan. Teguran tertulis yang berbentuk surat dan jika tidak ada perbaikan juga, maka diberikan batas waktu yang diharapkan untuk melakukan suatu tindakan perbaikan.

3. Peringatan terakhir

Tindakan ini diambil, jika surat teguran atau peringatan tertulis tidak berhasil dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam surat ini menyatakan akibat yang akan timbul, jika masalahnya berkelanjutan dan memberikan peringatan tindakan-tindakan disiplin yang akan diambil, seperti penurunan jabatan atau bahkan pemecatan, bila masalahnya tidak bisa diatasi.

Kinerja yang baik dapat tercapai apabila para aparaturnya memilki tingkat motivasi yang tinggi, kemampuan yang berkualitas dan tingkat kedisiplinan yang baik. Tingkat kedisiplinan aparatur merupakan faktor penting untuk mencapai hasil kerja yang optimal, karena dalam sebuah kegiatan memerlukan kepastian dan ketetapan waktu dalam mencapai target organisasi.

Kedisiplinan berhubungan erat dengan aturan atau peraturan dan sanksi yang berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung maka aparaturnya itu sendiri. Yang perlu ditegakkan oleh setiap aparatur meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan agar tunduk dan taat pada peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri, erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan, oleh karena itu

merupakan suatu ketaatan atau pengendalian diri yang rasional. Jika disiplin itu dapat dikembangkan secara meluas, maka akan tercapai suatu tingkat kestabilan dan kelancaran organisasi.

Pelatihan sikap disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap norma dan aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu disiplin kerja aparatur sangat mempengaruhi terhadap kinerja dalam suatu lembaga atau organisasi secara keseluruhan, apabila aparatur dalam organisasi tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya maka hasilnya akan baik dan bisa dikatakan suatu prestasi kerja yang memuaskan.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Bagian Kepegawaian Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung berkaitan dengan kedisiplinan kerja aparatur telah melaksanakan kedisiplinan kerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan tersebut dilaksanakan sebagai komitmen dan konsisiten terhadapa pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menerapkan sikap disiplin setiap aparaturnya yang bertugas di bidang pelayanan kesehatan khusus lansia (yankesus) diberikan pelatihan mengenai penyuluhan sikap ramah tamah kepada para lansia dalam melayani pelayanan kesehatan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa disiplin para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung, terutama bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) masih minim, yang diakibatkan masih banyaknya para aparatur yang datang terlambat, maupun pulang sebelum waktunya.

Kurangnya kedisipkina tersebut, mengakibatkan minimnya pula pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidang pelayanan kesehatan khusus pada para lansia di Kota Bandung, baik itu di lingkungan kerja di Dinas Kesehatan Kota Bandung, maupun Puskesmas-puskesman di Kota Bandung.

4.1.1.4 Pemahaman kerja Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung

Pelayanan kesehatan untuk para lansia, merupakan suatu pelayanan khusus yang berbeda dengan pelayanan-pelayanan lain pada umumnya, untuk memaksimalkan pelayanan tersebut tentunya dibutuhkan pemahaman-pehamaman darin para aparatur di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Pemahaman para aparatur mengenai pelayanan kesehatan khusus untuk para lansia, bermanfaat untuk menjawab setiap permasalahan yang dihadapi oleh para lansia yang berbeda-beda.

Menurut Kepala Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) di Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk para lansia, dilakukan terlebih dahulu suatu pemahaman dari data-data para

lansia menyangkut masalah yang dimilikinya.

Pemahaman aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya dalam menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh aparaturnya, karena apabila pemahaman aparatur terhadap bidang pekerjaannya sangat baik, maka masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung akan teratasi dengan baik juga. Para lansia di Kota Bandung sendiri banyak masalah yang berbeda-beda dan tentunya harus diatasi dengan sebaik mungkin. Dengan banyaknya permasalahan pada para lansia khususnya pada masalah pelayanan kesehatan, tentunya diperlukan tingkat pemahanan yang lebih baik dan berbeda-beda.

Menurut Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus), pemahaman aparaturnya masih ada beberapa pegawai yang belum memahami di bidang pekerjaanya, setiap ada permasalahan baru pada lansia khususnya pelayanan kesehatan, terkadang ada beberapa aparatur yang sulit dan butuh waktu yang cukup lama untuk dapat benar-benar memahami dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pemahaman para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung, terutama bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) masih kurang, yang diakibatkan masih adanya beberapa para aparatur yang masih kebingungan atau belum paham atas permasalahan baru yang terjadi pada permasalahan pelayanan kesehatan lansia di Kota Bandung.

Untuk meningkatkan pemahaman para aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya dalam menangani pelayanan kesehatan para lansia di Kota Bandung, menurut peneliti para aparatur harus mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang atau di bidang kerjanya, agar aparaturnya dapat cepat tanggap dalam menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung.

4.1.1.5 Penghargaan Penuh Atas Pekerjaan Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung

Hasil kerja atau kinerja yang baik dapat terwujud apabila suatu organisasi atau instansi Pemerintahan aparatur yang memiliki tingkat motivasi, kemampuan dan pemahaman yang baik. Semua itu harus diimbangi dengan tingkat pendidikan yang baik dan SDM yag mempunyai kualitas baik, banyak hal yang dilakukan oleh organisasi atau instansi Pemerintahan untuk membangun dalam diri aparaturnya memiliki tingkat motivasi, kemampuan dan pemahaman yang baik, salah satunya melakukan pelatihan-pelatihan dan studi lanjut sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Setiap aparatur mempunyai tujuan dan kebutuhan yang berbeda dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sisi itulah timbul adanya motivasi aparatur yang tinggi dan ingin mempunyai tingkat kemampuan dan pemahaman yang baik dalam bekerja semata-mata supaya tenaganya dalam bekerja terus terpakai baik untuk organisasi maupun instansi Pemerintahan.

Dinas kesehatan kota bandung banyak memiliki aparatur untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam membangun kesehatan masyarakat di kota bandung yang terbagi kebeberapa bidang, salah satunya yaitu di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lanjut usia (lansia). Dinas Kesehatan Kota Bandung membutuhkan hasil kerja yang baik dan memiliki banyak prrestasi dari hasil kerja aparaturnya, dan bagi aparaturnya bekerja dengan baik dan mendapatkan prestasi lebih unggul dibandingkan aparatur lainnya, seharusnyaaparatur yang berprestais tersebut mendapatkan penghargaan penuh atas kerjanya yang baik dan maksimal.

Menurut Kepala Bagian Kepegawaian Umum dan Kepala Pelayananan Kesehatan Khusus Lansia (Yankesus) belum ada penghargaan penuh atas pekerjaan aparaturnya, hanya ada penghargaan non fisik saja seperti mendapatkan pujian dari atasannya kepada aparatur yang bekerja dengan baik dan berprestasi.

Kepala Bagian Yankesus pun mengakui seharusnya ada penghargaan penuh atas pekerjaann yang baik yang dilakukan oleh aparaturnya yang berprestasi seperti penghargaan fisik seperti adanya naik jabatan, karena penghargaan tersebut dapat memacu tingkat motivasi aparaturnya menjadi lebih baik lagi dan akan membawa perubahan yang meningkat dari sebelumnya dalam mencapai target dalam pelayanan kesehatan terhadap para lansia yang di Kota Bandung.

Setelah melakukan observasi langsung, menurut peneliti sangat setuju dengan pengakuan Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan Khusus Lansia (Yankesus) harus adanya penghargaan penuh atas pekerjaan aparaturnya yang berprestasi yaitu penghargaan fisik tidak non fisik saja, Karena penghargaan

tersebut akan menimbulkan tingkat motivasi aparatur yang tinggi dalam bekerja dan bahkan mungkin setiap aparatur dengan aparaturnya akan bersaing secara sehat untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya dengan sebaik-baiknya, dan hasil kerjanya akan berdampak baik terhadap pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung yaitu mencapai target apa yang telah direncanakan atau ditentukan sebelumnya dalam pelayanan kesehatan terhadap para lansia di Kota Bandung.

4.2 kemampuan Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Bandung

Kemampuan aparatur merupakan salah satu penunjang kemampuan Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk meningkatkan kinerja aparaturnya dalam meningkatkan pencapaian yang optimal tentang pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia (lansia) di Kota Bandung. Setiap organisasi membutuhkan pengelola, dan pengelola tersebut tidak lain adalah aparatur yang terdapat di dalamnya.

Kemampuan dari hasil dan pembahasan ini dikatakan oleh Keith Devis dalam Mangkunegara bahwa kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realita (*Knowladge + Skill*), dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang maksimal.

Kemampuan sebagai suatu penentuan hasil kerja yang dihasilkan langsung dirasakan dari suatu pekerjaan, kemampuan yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam melakukan program dan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung merupakan gambaran kualitas kinerja

dari aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realita (*Knowladge* + *Skill*), dari kemampuan potensi yaitu aspek kemampuan yang ada dalam diri aparatur dan diperoleh dari faktor keturunan dan kemampuan realita yaitu aspek kemampuan yang diperoleh melalui belajar, pengembangan kemampuan sangatlah diperlukan baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan dari sumber daya aparatur, semakin lama waktu yang digunakan seorang untuk pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi kemampuan melakukan pekerjaan akan semakin tinggi pula kinerjanya.

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kemampuan aparatur yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bandung belum berkualitas dan handal dalam mengerjakan pekerjaannya di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lanjut usia (lansia). Ini artinya kemampuan aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung pada bagian pelayanan kesehatan khusus lansia belum optimal.

Setiap aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung khususnya di bidang pelayanan kesehatan khusus (yankesus) memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti ada aparatur yang hanya mempunyai latar belakang pendidikan SMA dan ada pula aparaturnya yang mempunyai latar belakang pendidikan D3, S1 dan bukan pula pada jurusannya.

Dalam hal kemampuan aparaturnya Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menangani pelayanan kesehatan khusus lansia di Kota Bandung perlu ditingkatkan lagi, kedudukan Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai instansi Pemerintah daerah pada umumnya kurang memiliki SDM yang berkualitas dan

handal, SDM ini menjadi salah satu penghambat implementasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Upaya yang harus dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung pada bagian pelayanan kesehatan khusus lansia, perlu melakukan pendidikan dan pelatihan bagi aparatur yang belum memadai dalam melakukan program kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung, sebagai evaluasi kinerja darin aparatur yang merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, jadi pemahaman dari seseorang aparatur yang menangani pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung perlu ditingkatkan lagi.

4.2.1 Kemampuan Potensi (IQ) Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Bandung

Kemampuan potensi pada dasarnya merupakan aspek kemampuan aspek kemampuan yang dalam diri aparatur dan diperoleh dari faktor keturunan. Kemampuan potensi kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan potensi ini merupakan modal yang baik dari setiap aparatur untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Konsentrasi individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi, yaitu kecerdasan pikiran.

Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan di atas, maka dapat diketahui bagaimana kemampuan potensi yang dimiliki oleh aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia (lansia) di Kota Bandung. Kemampuan merupakan suatu penentuan hasil kerja yang dihasilkan langsung dirasakan dari suatu pekerjaan.

Kemampuan yang dimiliki aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam melaksanakan program atau kegiatan dalam pelayanan kesehatan bagi para lansia merupakan gambaran kualitas kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung. Peningkatan hasil kerja sebagai *output* dapat memudahkan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam memberikan pelayanan kesehatan para lansia di Kota Bandung.

Suatu keberhasilan yang memuaskan dan optimal tidak terlepas dari kemampuan aparatur yang menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung. Sehingga membuahkan hasil kerja sebagai *output* yang maksimal. Kemampuan yang dimiliki oleh aparatur tidak terlepas dari sumber daya aparatur dalam melakukan kegiatan atau program pelayanan kesehatan terhadap lansia, dapat juga mengubah sikap aparatur terhadap pekerjaan. Hal ini disebabkan karena pemahaman aparatur terhadap pekerjaannya juga berubah, karena sikap seseorang aparatur memiliki elemen-elemen kognitif, yaitu keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap objek.

Pengembangan sumber daya aparatur merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan aparatur dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Proses peningkatan

di sini mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan SDM.

Sumber Daya Manusia (SDM) dari aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung pada bagian pelayanan kesehatan khusus lanjut usia (lansia) perlu dikembangkan secara terus menerus agar memperoleh SDM yang bermutu dalam arti sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai.

Kemampuan SDM dalam suatu organisasi harus terus menerus ditingkatkan seirama dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

4.2.2 Kemampuan Pengetahuan (Knowladge) Aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia di Kota Bandung

Kemampuan pengetahuan (*Knowladge*) merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, kemampuan pengetahuan merupakan bagi sumber daya aparatur, semakin tinggi kemampuan melakukan pekerjaan akan semakin tinggi kinerjanya.

Kemampuan pengetahuan sebagai ukuran pemahaman dari seseorang aparatur dalam melakukan pekerjaan sehari-hari disertai dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang maksimal.

Tercapainya target pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung bagi para lansia di Kota Bandung, ditentukan oleh kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung pada bagian pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia. Keberhasilan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam melaksanakan

kegiatan atau program tentang memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung itu sendiri. Untuk itu latar belakang pendidikan dari setiap aparaturnya yang menangani masalah pelayanan kesehatan bagi para lansia yang sangat berpengaruh.

Menurut aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung faktor penting atau hal yang paling utama yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu SDM yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bandung, sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari kinerja pegawai dalam satu organisasi, sehingga melalui SDM yang handal dan berkualitas seseorang pegawai dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik. SDM yang ada pada suatu organisasi atau instansi Pemerintahan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan seperti dalam pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung akan menjadi tolak ukur suatu kinerja, apakah sudah mampu atau belum dalam mencapai target yang diharapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Dengan melihat realita seperti ini, hal ini menjadi kendala bagi Dinas Kesehatan Kota Bandung itu sendiri, khususnya pada bagian pelayanan kesehatan khusus lansia, karena tidak semua dari aparatur yang ditugaskan untuk menangani kesehatan itu sendiri dapat dikatakan mampu secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan atau program tentang pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengevaluasi kinerja dari aparatur yang sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan

tugasnya dengan baik, yaitu dalam melaksanakan kegiatan atau program dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lansia di Kota Bandung, jadi ukuran pemahaman dari seseorang aparatur yang menangani pelayanan kesehatan lansia ini perlu ditingkatkan kembali.

Untuk meningkatkan pengetahuan aparatur perlu diberi kesempatan kepada aparatur yang menangani masalah pelayanan kesehatan khusus (yankesus) lansia untuk mengikuti studi lanjut, karena dalam menangani masalah pelayanan kesehatan lansia ini diperlukan SDM yang berkualitas dan handal, dari aspek keterampilan para aparatur yang menangani masalah pelayanan kesehatan lansia ini dapat diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan, pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan bidang dan tugasnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh setiap aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung pada bagian pelayanan kesehatan khusus lansia harus disertai dengan pendidikan yang memadai sehingga dalam hal melaksanakan tugasnya dapat membuahkan kinerja dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.